



Representasi Perilaku Bullying Serial Drama Korea *True Beauty*

Atril Miran Eri ¹⁾; Hastuti ²⁾; Muh. Rizal Ardiansah Putra ³⁾

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Buton

Email : atrimiraneri98@gmail.com ¹⁾; hastutituo@gmail.com ²⁾; icalard21@gmail.com ³⁾

ARTICLE HISTORY

Received 10 Mei 2023]

Revised [28 Mei 2023]

Accepted [21 Juni 2023]

KEYWORDS

Representasi, Bullying, Drama Korea *True Beauty*.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Drama yang berjudul *True Beauty* merupakan drama Korea produksi tvN yang dirilis pada tahun 2020 yang disutradarai oleh Kim Sang Hyub. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Teori Charles Sanders Peirce menegaskan bahwa perilaku kriminal bukan karena faktor keturunan, melainkan faktor pergaulan/lingkungan sosial. Tujuan penelitian adalah untuk merepresentasikan bullying, yang peneliti temukan ada tiga jenis bullying yang terjadi pada drama ini, yaitu bullying fisik, bullying verbal, dan bullying psikologis. Metode yang digunakan yaitu mengelompokkan tanda berdasarkan adegan-adegan yang berhubungan dengan representasi bullying pada drama tersebut, yang kemudian dijelaskan pada setiap jenis adegan bullying-nya. Kesimpulan dari penelitian yaitu terjadinya bullying yang dilakukan oleh siswa-siswi kepada Lim Ju Kyung dan Han Go Won dengan alasan karena Lim Ju Kyung maupun Han Go Won memiliki paras yang jelek. Sehingga siswa yang ada di sekolah tersebut melakukan penindasan berupa menampar, menjambak, mendorong, menghina, mengancam, memberi nama julukan, serta menatap rendah kepada korban. Dari tindakan tersebut dapat mengakibatkan korban menjadi tidak percaya diri, mudah takut, dan bahkan bisa mengakibatkan bunuh diri.

ABSTRACT

The drama entitled *True Beauty* is a Korean drama produced by tvN which was released in 2020 directed by Kim Sang Hyub. In this study, researchers used Charles Sanders Peirce's theory of semiotic analysis. Charles Sanders Peirce's theory emphasizes that criminal behavior is not due to heredity, but social/social environmental factors. The purpose of this research is to represent bullying, which the researchers found that there are three types of bullying that occur in this drama, namely physical bullying, verbal bullying, and psychological bullying. The method used is to group signs based on scenes related to the representation of bullying in the drama, which is then explained in each type of bullying scene. The conclusion of the study was that students bullied Lim Ju Kyung and Han Go Won on the grounds that both Lim Ju Kyung and Han Go Won had ugly looks. So that students at the school carry out bullying in the form of slapping, grabbing, pushing, insulting, threatening, giving nicknames, and looking down on victims. These actions can cause the victim to become insecure, easily scared, and can even lead to suicide.

PENDAHULUAN

Drama *True Beauty* diadaptasi dari cerita webtoon populer tahun 2018 yang berjudul *The Secret of Angel*. Drama ini adalah salah satu drama Korea yang menceritakan tentang tindakan *bullying* terhadap anak sekolah. *Bullying* ini dilakukan akibat Lim Ju Kyung yang tidak memenuhi standar kecantikan (jelek), sehingga membuat siswa sekelasnya merundung dirinya. Ia juga bahkan mendapat diskriminasi oleh keluarganya. Peneliti ingin merepresentasikan perilaku *bullying* dalam drama tersebut. Pengertian representasi adalah hubungan antara konsep-konsep dan juga bahasa yang menunjuk pada dunia yang sesungguhnya dari suatu objek, realita atau pada dunia imajiner tentang objek fiktif, manusia atau peristiwa (Studi et al., n.d. 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas, drama "True Beauty" mengangkat fenomena *bullying* yang cukup menjelaskan bagaimana *bullying* dapat terjadi. Drama ini dapat merepresentasikan tindakan *bullying* dengan cukup baik yaitu disampaikan dengan berdasarkan realitas sosial yang kerap terjadi. Terdapat beberapa *scene* perundungan, baik secara verbal maupun non verbal yang tersirat. Dari sinilah sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul Representasi Perilaku *Bullying* drama Korea "True Beauty" dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Menurut Abdul dkk, *Bullying* berasal dari kata *bully*, yang merupakan suatu kata yang mengacu pada pengertian adanya ancaman yang dilakukan seseorang kepada orang lain yang menimbulkan gangguan psikis bagi korbannya, berupa *stress* yang muncul dalam bentuk gangguan fisik atau psikis, atau bahkan keduanya (Hardi et al., 2019; Tumon, 2014). Menurut Yayasan Semai Jiwa Amini (Novrian, 2017: 20-21) ada beberapa jenis dan bentuk *bullying*, secara umum praktik-praktik *bullying* dikelompokkan ke tiga kategori yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* psikologis. Jenis-jenis *bullying* fisik seperti menjambak, mendorong, melemparkan benda. Jenis-jenis *bullying* verbal seperti menghina, mengejek, memberi nama julukan, serta bercanda yang berlebihan. Sementara jenis-jenis *bullying* psikologis yaitu menatap rendah, sinis, dan mengancam

Dalam penelitian (Hardi et al., 2019) Dampak yang ditimbulkan perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah bagi korbannya ialah merasa takut lalu menarik diri dari teman-teman di kelasnya, serta menjadi pasif dan merasa kurang fokus mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

LANDASAN TEORI

Teori *Differential association* menyatakan bahwa seseorang berperilaku menyimpang sebab pergaulan inti dengan para penyimpang. Teori *Differential association* atau pergaulan yang berbeda merupakan teori perilaku menyimpang yang ditemukan oleh Edwin H. Sutherland (Nur et al., 2022; Eleazar & Irwandy, 2021). Dalam penelitian (Sari, 2021), teori Edwin H. Sutherland ini menentang bahwa tidak ada perilaku jahat yang diturunkan atau diwariskan oleh kedua orang tua. Dengan kata lain, pola perilaku jahat tidak diwariskan oleh kedua orang tua akan tetapi, perilaku jahat tersebut dipelajari melalui suatu pergaulan yang akrab.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan paradigma kritis. Paradigma kritis ialah salah satu pandangan kritis realitas sosial yang dipenuhi dengan rasa kritis terhadap kenyataan, kejadian (peristiwa), situasi, benda, orang, dan pernyataan dibalik makna yang jelas atau makna yang langsung. Pendekatan kritis yang dipakai peneliti dalam analisis drama “True Beauty”.

Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan jenis data yang langsung diperoleh dari audio dan visual yang terdapat pada drama *True Beauty*. Sedangkan data sekunder adalah data penelitian yang peneliti peroleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder bersifat melengkapi data primer, sehingga dituntut untuk berhati-hati dalam menyeleksi data sekunder jangan sampai tidak sesuai dengan tujuan penelitian kita. Data sekunder ini diperoleh dari buku-buku referensi tentang drama, *bullying*, serta situs-situs yang berhubungan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Drama *True Beauty* menceritakan tentang seorang siswa (Lim Ju Kyung) yang mendapat diskriminasi dari teman sekolahnya karena memiliki paras jelek. Ia juga bahkan hampir melakukan bunuh diri akibat *bully-an* itu. Pada akhirnya Lim Ju Kyung memakai riasan untuk menutupi parasnya yang jelek ketika pindah di sekolah baru. Namun setelah pindah disekolah baru, pada akhirnya teman-temannya juga pun tahu wajah asli Lim Ju Kyung dan dia mendapat diskriminasi kembali.

Berdasarkan temuan hasil penelitian representasi *bullying* pada serial drama Korea “True Beauty”, peneliti memfokuskan unsur semiotika model Charles Sanders Peirce. Ada tiga jenis unsur *bullying* yang peneliti temukan yang terjadi di beberapa adegan yang disajikan dalam penyajian data, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* psikologis.

Gambar 1. Lim Ju Kyung yang mendapat tatapan rendah dari para ibu-ibu



Sumber : Drama Korea “True Beauty”



Gambar 2. Keluarga besar yang terus mengejek Lim Ju Kyung



Sumber : Drama Korea "True Beauty"

Gambar 3. Teman-teman Lim Ju Kyung sedang menertawai Lim Ju Kyung



Sumber : Drama Korea "True Beauty"

Pada Gambar 1, Berdasarkan pada objek yang ada dalam peneitian ini sebuah adegan yang merujuk pada sebuah tanda dimana adegan tersebut menggambarkan sekumpulan ibu-ibu yang tak sengaja bertemu dengan Hong Hyun suk yang membawa seorang anak perempuan yang bernama Lim Hee Kyung dan bayi (Lim Ju Kyung) didalam kereta bayi. Merekapun melihat ke arah Lim Ju Kyung. Berdasarkan interpretan pada gambar 1 menginterpretasikan bahwa para ibu-ibu itu memandang rendah kearah Lim Ju Kyung sebab wajahnya yang tidak cantik, berbeda ketika mereka memandang Lim Hee Kyung yang sangat cantik. Dari adegan ini sangat menjelaskan bahwa *bullying* juga dapat dialami oleh siapa saja. Karena bahkan bayi yang masih kecil dan tidak tahu apa-apa pun juga mendapat diskriminasi.

Pada gambar 2 pemaparan tindakan *bullying* yang terjadi, dimana dialog tersebut berisikan candaan yang kelewatan yang dilakukan oleh keluarga besar Lim Ju Kyung pada Lim Ju Kyung. Ia hanya diam saja ketika keluarga besarnya terus saja menyinggungkannya perihal wajahnya yang tidak cantik (jelek). Bahkan kakeknya juga ikut serta dalam mengejek Lim Ju Kyung, kakeknya yang mengatakan "*dia pasti hasil adopsi*", kakeknya mengatakan itu tanpa sedikitpun merasa bersalah dengan ucapannya. Dari sinilah terlihat bahwa Lim Ju Kyung bukan hanya mendapat diskriminasi dari luar, melainkan juga dari keluarga besarnya.

Pada gambar 3 juga menjelaskan terjadi *bullying* yang dilakukan oleh teman-temannya kepada Lim Ju Kyung mereka mengejek ketika Ju Kyung memakai kostum kartun yang cantik. Bahkan anak-anak itu juga menghina Lim Ju Kyung dengan kalimat yang menyakitkan. Berdasarkan interpretan dalam gambar 3, timbul interpretasi bahwa Lim Ju Kyung menjadi terpojok karena anak-anak itu terus saja berbicara kasar kepadanya, terbukti pada potongan dialog teman-temannya "*dia berubah menjadi monster jelek*", mereka mengatakan itu sambil menyemprotkan air kearah Lim Ju Kyung. Dan dari sinilah Lim Ju Kyung

membenci cerita kartun cantik, ia justru menyukai komik horor. Karena merasa dirinya lebih mirip dengan hantu-hantu dalam komik itu.

Gambar 4. Ryu Hyung Jin melempar bekas minuman kearah Lim Ju Kyung



Sumber : Drama Korea "True Beauty"

Pada adegan tersebut, memperlihatkan Lim Ju Kyung yang sedang membaca komik sambil mendengarkan musik menggunakan headset. Dan ketika Lim Ju Kyung dipanggil oleh Park Sae mi, ia tidak mendengarnya karena menggunakan headset. Akhirnya ia dilempari kotak minuman bekas oleh Ryu Hyung jin dan mengenai kepalanya. Hal tersebut dapat menyebabkan Lim Ju Kyung terluka pada kepalanya. Berdasarkan interpretasi dalam gambar 4 bahwa Lim Ju Kyung yang terkejut mendapat lemparan dari Ryu Hyung jin, terlihat dari ketika ia yang sontak berdiri dari kursinya dengan ekspresi wajahnya yang terkejut.

Pada gambar 4 juga berisikan memberi nama julukan kepada Lim Ju Kyung sesuai dengan nama makanan yang sering ia beli untuk Park Sae mi dan teman-temannya. Berdasarkan interpretasi dalam gambar 4 timbul interpretasi pemikiran peneliti bahwa Lim Ju Kyung sudah sering menjadi pesuruh bagi mereka, terlihat dari ekspresi wajah Lim Ju Kyung yang langsung mengerti ketika dipanggil, dan langsung berlari keluar kelas menuju kantin. Dari adegan ini sudah jelas terlihat adanya diskriminasi yang dilakukan Park Sae Mi dan teman-temannya kepada Lim Ju Kyung.

Gambar 5. Lim Ju Kyung yang sedang mengungkapkan perasaan



Sumber : Drama Korea "True Beauty"



Gambar 6. Park Sae Mi yang sedang mem-bully Lim Ju Kyung



Sumber : Drama Korea “True Beauty”

Pada gambar 5 berisikan hinaan yang dilontarkan Wang Hyun bin ketika Lim Ju Kyung mengungkapkan perasaannya kepada Wang Hyun bin. Wang Hyun bin merasa bahwa Lim Ju Kyung tidak pantas berkencan dengannya, terlihat pada potongan dialog Wang Hyun bin *“Aku ramah karena merasa kasihan karena kau orang buangan”*. Dari kalimat itu, cukup menjelaskan bahwa Wang Hyun bin yang notabenenya hanya pekerja kantin-pun dapat melakukan penindasan.

Pada gambar 6 Lim Ju Kyung juga mendapat hinaan dari Park Sae mi dan beberapa orang temannya, dapat dibuktikan pada potongan dialog *“Gadis paling jelek di sekolah kita mengakui perasaan kepada pria”*. Berdasarkan interpretasi dalam gambar 6 timbul interpretasi bahwa mereka menilai orang dari fisiknya, terlihat dari alasan mereka memperlakukan Lim Ju Kyung dengan tidak baik. Karena Lim Ju Kyung yang tidak memiliki wajah cantik, sehingga membuat mereka senang mem-bullynya. Pada adegan ini juga terjadi *bullying* fisik yang dilakukan penindas kepada Lim Ju Kyung. Diawali dengan adegan Lim Ju Kyung yang sedikit mendorong Park Sae mi karena tidak ingin dirinya direkam, namun Ryu Hyung jin marah dan mendorong balik Lim Ju Kyung sampai terjatuh di tanah. Terlihat pada gambar diatas Lim Ju Kyung yang terduduk ditanah akibat dari dorongan Ryu Hyung jin.

Gambar 7. Lim Ju Kyung yang sedang membaca komentar jelek untuk dirinya



Sumber : Drama Korea “True Beauty”

Gambar 8. Lim Ju Kyung yang ingin melakukan bunuh diri

Sumber : Drama Korea "True Beauty"

Pada gambar 7 berisikan hinaan dari teman-teman 1 sekolah akibat dari rekaman video yang direkam Park Sae mi ketika Lim Ju Kyung ditolak oleh Wang Hyun bin, dapat dibuktikan pada potongan dialog salah satu komentar "*Dia yang paling jelek di sekolah kita*". Bahkan ketika didalam kelas, Lim Ju Kyung juga dipermalukan dengan video itu diputar di depan kelas, sehingga ketika Lim Ju Kyung masuk kelas ia justru diejek oleh teman 1 kelasnya. Berdasarkan interpretasi dalam gambar 7 timbul interpretasi bahwa Park Sae mi sengaja memutar video itu didepan kelas untuk mempermalukan Lim Ju Kyung. Dari kejadian ini Lim Ju Kyung merasa putus asa dan memutuskan ingin melakukan bunuh diri karena merasa tidak mampu lagi menghadapi mereka yang menghinnanya, dibuktikan pada gambar 8. Dari sini cukup menjelaskan bahwa perilaku *bullying* benar-benar sangat merugikan dan merusak mental orang lain, dan bahkan lebih parahnya dapat membuat korban mengakhiri hidupnya.

Gambar 9. Lim Ju Kyung yang ditertawai oleh teman kelasnya

Sumber : Drama Korea "True Beauty"

Pada adegan tersebut Lim Ju Kyung ingin memakai riasan ke sekolah dengan niatan agar teman-temannya tidak menghina dan mem-*bully* dirinya. Namun ketika disekolah lagi-lagi ia mendapat *bullying* verbal yang berisikan hinaan teman kelas Lim Ju Kyung kepada Lim Ju Kyung. Karena riasan yang ia pakai berlebihan, sehingga ia kembali mendapat *bully* lagi dari teman-temannya. Dan ketika dirinya di hina pun tidak ada seorang pun yang membelanya.



Gambar 10. Lim Ju Kyung yang mendapat siraman air



Sumber : Drama Korea "True Beauty"

Pada gambar 10, menunjukkan adanya unsur *bullying* fisik yang terjadi, terlihat Lim Ju Kyung yang sedang berada dalam *toilet* mendapat siraman air dari Park Sae mi dan teman-temannya. Berdasarkan interpretasi dalam gambar diatas bahwa kejadian *bullying* ini sering dialami oleh Lim Ju Kyung, terlihat dari Lim Ju Kyung yang tidak marah dengan perlakuan mereka. Namun kejadian ini tentu saja merugikan Lim Ju Kyung sebagai korban.

Gambar 11. Lim Ju Kyung yang mendapat hinaan di depan Toserba



Sumber : Drama Korea "True Beauty"

Berdasarkan pada objek yang ada dalam peneitian ini dialog yang merujuk pada sebuah tanda dimana dialog tersebut berisikan hinaan. Lim Ju Kyung yang tidak sengaja menabrak seorang pria di depan toserba. Lim Ju Kyung langsung meminta maaf berulang kali, namun orang tersebut justru menghina fisik yang dimiliki Lim Ju Kyung. Bahkan ada beberapa kata yang dilontarkan oleh pria itu, "Lihat wajah berantakan itu. Tidak ada keteraturan di mata, hidung, dan mulutnya.". Menurut hasil interpretasi peneliti menemukan adanya sikap trauma yang ditujukan oleh Lim Ju Kyung, terlihat dari raut wajahnya yang terus menunduk dengan ekspresi orang ketakutan.

Gambar 12. Han Go Won yang mendapat tamparan dari temannya

Sumber : Drama Korea "True Beauty"

Pada gambar 12, memperlihatkan Han Go Won yang ditampar oleh temannya karena temannya tidak terima atas terpilihnya Han Go Won sebagai penyanyi solo pada acara vestifal. Berdasarkan interpretan dalam gambar 12 menginterpretasikan bahwa Han Go Won sebelumnya pernah diancam agar tak bersungguh-sungguh ketika berlatih, terlihat dari gambar, serta kalimat yang keluar dari temannya yang mengatakan hal tersebut. Hal ini dilakukan karena pelaku merasa dirinya lebih berkuasa dan mampu mendapatkan apa yang dia mau, meski dengan cara yang tidak baik.

Gambar 13. Han Go Won didorong hingga jatuh

Sumber : Drama Korea "True Beauty"

Pada gambar diatas, memperlihatkan Han Go Won yang mendapat dorongan keras dari temannya, karena dia tak kunjung mengundurkan diri dari penyanyi solo. Sebelum adegan tersebut juga Han Go Won dijambak dan disudutkan, ia juga mendapat hinaan fisik yang dilontarkan pelaku kepadanya. Berdasarkan interpretan dalam gambar 13 merupakan sebuah hasil dari pemikiran peneliti, menginterpretasikan bahwa teman Han Go Won tidak menerima dengan terpilihnya Han Go Won sebagai penyanyi solo karena ia merasa bahwa yang seharusnya terpilih adalah yang berpenampilan bagus dan wajah yang cantik, tidak seperti Han Go Won yang berwajah jelek. Pada kenyataanya penindasan yang terjadi semata-mata hanya karena fisik saja.



Gambar 14. Park Sae Mi sedang mengancam Lim Ju Kyung



Sumber : Drama Korea "True Beauty"

Pada gambar 14 menceritakan Lim Ju Kyung yang tidak sengaja bertemu Park Sae mi dan teman-temannya ketika membeli *burger* dengan tanpa memakai riasan. Sehingga dengan sangat muda Park Sae Mi mengenalinya. Dan lagi-lagi Park Sae mi melakukan penindasan kepada Lim Ju Kyung, berupa penindasan secara Psikologis, verbal juga penindasan secara fisik.

Eun Dan oh merupakan salah satu teman Park Sae Mi yang menghina Ju Kyung dengan mengatakan, "*Kau menjadi lebih jelek?*", dia mengatakan dengan wajah mengejek. Pada saat yang sama Park Sae Mi juga berbicara dengan Lim Ju Kyung dengan terus memukul bahunya dengan keras terlihat dari wajah Lim Ju Kyung yang menahan sakit. Lim Ju Kyung juga mengalami *bullying* berupa tatapan mengancam dari Park Sae mi, juga tatapan merendahkan dari teman-teman Park Sae mi. Ketika itu Lim Ju Kyung ingin pergi setelah mendapat perlakuan kasar mereka, namun ketika ia melangkah pergi Park Sae mi dengan sengaja membuat Lim Ju Kyung tersandung menggunakan kakinya sehingga ia terjatuh di lantai. Berdasarkan interpretan dalam gambar 14 menginterpretasikan bahwa faktor terjadinya *bullying* adalah ketidaksukaan pelaku kepada korban. Terbukti setelah Lim Ju Kyung sudah pindah ke sekolah baru, mereka tetap mem-*bully*-nya ketika bertemu.

Gambar 15. Lim Ju Kyung yang mendapat tatapan merendahkan dari para siswa



Sumber : Drama Korea "True Beauty"

Gambar 16. Lim Ju Kyung yang di hapus paksa riasannya oleh geng sekolah

Sumber : Drama Korea "True Beauty"

Pada gambar diatas menunjukkan adegan yang menggambarkan teman-temannya yang telah mengetahui wajah asli (tanpa riasan) Lim Ju Kyung, sehingga seluruh siswa yang ada di sekolahnya menatap rendah dirinya. Berdasarkan interpretan dalam gambar 15 menginterpretasikan bahwa Lim Ju Kyung yang mendapat tatapan hina itu, membuatnya terpukul dan memutuskan kabur dari sekolah untuk menghindari orang-orang. Namun ketika sedang perjalanan untuk keluar dari sekolah tidak sengaja ia bertemu dengan geng sekolah, sehingga ia diseret oleh mereka kedalam toilet. Didalam toilet ia dipegangi tangan kanan dan kirinya dan yang lainnya berusaha menghapus *make up*-nya. Berdasarkan interpretan dalam gambar 16, menginterpretasikan Lim Ju Kyung yang ketakutan ketika diseret kedalam *toilet* oleh geng sekolah, dia juga terus menolak sebagai bentuk perlawanan, dengan terus memohon untuk dilepaskan.

Teori asosiasi diferensial menggambarkan bahwa tingkah laku jahat dapat dipelajari melalui interaksi dan komunikasi yang dipelajari dalam kelompok adalah untuk melakukan kejahatan dan alasan alasan yang mendukung perbuatan jahat tersebut (Rononuwu et al., 2020; Tjitra et al., 2022). Hal ini dibuktikan bahwa asosiasi seseorang ke dalam kelompok orang yang memiliki perilaku menyimpang sangat berpeluang untuk menjadikan seseorang berperilaku merisak (Sulisrudatin, 2018; Ellis & Huliselan, 2021). Dengan berasosiasi secara intens dengan seseorang atau teman dari kelompok yang memiliki kebiasaan berperilaku anti sosial dan melanggar norma hukum, seseorang akan dengan mudah belajar teknik cara melakukan sesuatu yang menyimpang dan criminal (Cahyaningrum et al., 2018; Nugraha, 2019). Jadi, jika individu sering berasosiasi dengan kelompok yang mempunyai kebiasaan merundung seseorang, maka terdapat kemungkinan bahwa ia akan menjadi anggota dari kelompok itu dengan menejadi seorang perundung.

Representasi drama Korea "True Beauty" ini memvisualisasikan relevansi dengan realitas yang ada dalam kehidupan dan terjadi di lingkungan masyarakat, yaitu *bullying*. *Bullying* dapat memberikan dampak yang buruk bagi korbannya, dari luka fisik bahkan luka batin (mental). Ironisnya, semakin sering *bullying* terjadi, lingkungan sekitar kerap menganggap hal ini sesuatu yang umum dilakukan. Dari drama "True Beauty", kita tahu bahwa *bullying* bisa terjadi dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. *Bullying* juga dapat membawa dampak negatif bagi korban, seperti mudah takut, trauma yang berlebihan, tidak percaya diri, dan lebih parahnya dapat membuat korban mengakhiri hidupnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penyajian dan hasil analisis data dalam penelitian ini. Peneliti menyimpulkan bahwa representasi *bullying* pada drama "True Beauty" terdapat 6 episode dari 16 episode yang memiliki unsur *bullying* didalamnya. Representasi *bullying* ditunjukkan dengan *bullying* secara fisik, verbal, dan psikologis: 1) *Bullying* fisik dilakukan kepada Lim Ju Kyung maupun Han Go Won yang bisa saja dapat melukai korban. Dalam drama "True Beauty" terdapat beberapa *bullying* fisik didalamnya seperti, menjambak, mendorong, dan melemparkan benda kepada korban; 2) *Bullying* verbal dilakukan dengan berupa kata-kata kasar, serta candaan yang berlebihan. *Bullying* ini juga sering dialami oleh Lim Ju



Kyung karena ia yang tidak memenuhi standar kecantikan di Negara tersebut, sehingga ia terus-menerus mendapat *bullying* dari teman kelas dan juga bahkan mendapat *bullying* dari satu sekolah. Akibat dari ini ia bahkan ingin melakukan bunuh diri; dan 3) *Bullying* psikologis berupa tatapan sinis, merendahkan, dan ancaman berupa bahasa tubuh. *Bullying* ini juga dapat membuat si korban (Lim Ju Kyung) mengalami sakit hati, menjadi tidak percaya diri, dan mudah merasa takut.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya bentuk tanda, objek, dan interpretan model Charles Sanders Pierce. Tanda yang terkandung di dalamnya ditunjukkan dengan tindakan *bullying* yang dilakukan Park Sae mi dan teman-temannya, serta siswa-siswa di sekolah barunya kepada Lim Ju Kyung serta Han Go Won. Sehingga timbul interpretasi bahwa didalam drama tersebut terdapat unsur *bullying* yang dilakukan oleh pelaku, karena Lim Ju Kyung dan Han Go Won memiliki wajah yang tidak cantik (jelek)

DAFTAR PUSTAKA

- Amnda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Syah, S. N., Restari, Y. A., Atikah, S., ... & Arifin, Z. (2020). Bentuk dan dampak perilaku bullying terhadap peserta didik. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 19-32.
- Andhita, P. R., Sos, S., & Kom, M. I. (2021). *Komunikasi Visual* (Vol. 1). Zahira Media Publisher.
- Atira, S., & Hasmira, M. H. (2022). Persepsi Mahasiswa Universitas Negeri Padang tentang Kebudayaan Masyarakat Korea Pasca Menonton Tayangan Drama Korea. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 5(1), 85-93.
- Cahyaningrum, V. D., Handarini, D. M., & Simon, I. M. (2018). Pengembangan Panduan Pelatihan Empati Menggunakan Teknik Sinema Edukasi untuk Mencegah Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(3), 139-145.
- Eleazar, R. K., & Irwandy, D. (2021). Komunikasi Persuasif dan Sikap Pada Perundungan dalam Serial Film 13 Reasons Why. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 5(1), 50-57.
- Ellis, R., & Huliselan, N. (2021, April). Penggunaan Terapi Film untuk Mereduksi Perilaku Bullying pada Peserta Didik SMP. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Pattimura* (Vol. 1, No. 1).
- Ghofur, M. A., Ramadhan, M. Y., & Adi, E. B. (2021). Representasi Kepemimpinan dalam Film Menolak Diam. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 3(2), 111-118.
- Giovani, G. (2020). Representasi "Nazar" dalam Film Insya Allah Sah Karya Benni Setiawan. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 5(2), 227-238.
- Kharis, A. (2019). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi pada SMKN 5 Mataram). *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7(1), 44-55.
- Komariyah, S. (2018). *Persepsi Orang Tua terhadap Perilaku Bullying pada Remaja di Desa Belik Kecamatan Belik Kabupaten Pematang* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Mutmainah, M., Mabrursyah, M., & Andriko, A. (2019). *Persepsi Guru Man Rejang Lebong dan Guru Sman 2 Rejang Lebong Terhadap Bank Syariah di Kota Curup* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Nugraha, A. (2019). Representasi Nilai Bullying dalam Serial Kartun Doraemon. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16(2).
- Nur, M., Yasriuddin, Y., & Azijah, N. (2022). Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 685-691.
- Rononuwu, Y., Hadi, I. P., & Wijayanti, C. A. (2020). Analisis Isi Pesan Bullying Dalam Film "Shazam". *Jurnal e-Komunikasi*, 8(1).
- Sari, A. I. P. (2021). *Representasi Bullying Pada Film "My Little Baby, Jaya"* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Sulisrudatin, N. (2018). Kasus Bullying dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2).
- Tjitra, C. A., Budiana, D., & Wijayanti, C. A. (2022). Representasi Bullying Dalam Film the Greatest Showman. *Jurnal e-Komunikasi*, 10(1).

- Topan, D. A., & Ernungtyas, N. F. (2020). Preferensi Menonton Drama Korea pada Remaja. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 3(1), 37-48.
- Tumon, M. B. A. (2014). Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada remaja. *Calyptra*, 3(1), 1-17.
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).